SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BPRSGAYO TAKENGON DI ACEH TENGAH

Disusun Oleh:

MAWADDAH SIMAH BENGI
NIM. 190603355

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2022 M/1443 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Mawaddah Simah Bengi
NIM	: 190603355
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Januari 2022
Yang Menyatakan,

Mawaddah Simah Bengi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BPRS GAYO TAKENGON DI ACEH TENGAH

Disusun Oleh:
Mawaddah Simah Bengi
NIM:190603355

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA.	Ana Fitria, SE.,M.Sc
NIP:197504052001121003	NIP: 199009052019032019

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag.
NIP:197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BPRS GAYO TAKENGON DI ACEH TENGAH

Mawaddah simah bengi
NIM: 190603355

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 21 April 2022
19 Ramadhan 1443M

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA.	Ana Fitria, SE.,M.Sc
NIP:197504052001121003	NIP: 199009052019032019
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Azharsyah, SE., Ak.,M.S.O.M	Muksal, M.E.I
NIP: 197811122005011003	NIP: 199009022020121008

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mawaddah Simah Bengi
NIM	: 190603355
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	: 190603355@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BPRS GAYO TAKENGON DI ACEH TENGAH Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 April 2022

Mengetahui,

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Mawaddah Simah Bengi	Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA	Ana Fitria, SE.,M.Sc.
NIM: 190603355	NIP: 197504052001121003	NIP: 199009052019032019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas Proposal **"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PTBPRS Gayo Takengon Di Aceh Tengah "**.

Penelitian ini saya susun sedemikian rupa, agar penelitian ini mudah untuk dipelajari dan untuk menambah ilmu dan wawasan kita. Dalam penyusunan Penelitian ini tidak sedikit hambatan yang di hadapi. Namun saya menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan penelitian ini tidak lain karena bantuan, dorongan, dan bimbingan dari orang tua dan teman-teman. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Saya menyadari bahwa penelitian yang disusun ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran dari semua pihak saya harapkan sebagai pelajaran agar kedepannya berusaha untuk lebih baik lagi. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., dan Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.
3. Muhammad Arifin, Ph.D., selaku Ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA. selaku PA serta sebagai dosen pembimbing I dan Ana Fitria, SE., M.Sc., sebagai pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M selaku penguji I, dan Muksal, M.E.I selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam sidang munaqasyah skripsi.
6. Pimpinan dan karyawan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh tengah yang telah sudi menerima penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibunda tercinta dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat serta menjadi

motivasi kepada peneliti untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, dan seluruh keluarga besar penulis.

8. Kepada para sahabat yang saya sayangi, serta teman-teman seperjuangan di perbankan syariah yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat. *Amin Yarabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 12 Januari 2022

Penulis,

Mawaddah Simah Bengi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fathah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	*Fathah dan ya*	Ai
وَ	*Fathah dan wau*	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/ي	*Fathah dan ya*	Ā
يَ	*Fathah dan wau*	Ī
يُ	*Dammah dan wau*	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيْلَ
yaqulu: يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah,

transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal	:	رَوْضَةُ ٱلاَطْلفَالْ
al-madinah al-munawwarah/ al-madinatul munawwarah	:	اَلمَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
talhah	:	طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama	: Mawaddah Simah Bengi
NIM	: 190603355
Fakultas/Program Studi	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah
Tebal Skripsi	: 108 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA.
Pembimbing II	: Ana Fitria, S.E., M.Sc.

PT BPRS Gayo Takengon merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Aceh Tengah yang dibentuk berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 14 Tahun 2008 dengan tujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya untuk penyediaan modal bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, sehingga patut diukur tingkat kesehatannya dengan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah dengan menggunakan metode RGEC. Indikator yang digunakan untuk metode RGEC adalah *Risk Profile* (Profil Risiko), GCG, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penelitian ini menggunakan model kajian kuantitatif deskriptif dengan melakukan penilaian terhadap laporan tahunan PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019-2020. Adapun hasil penelitian adalah: faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) memperoleh predikat tidak sehat, faktor GCG tidak ada penilaian terhadap faktor GCG dikarenakan tidak ada laporan GCG yang dilampirkan, faktor *Earnings* (Rentabilitas) memperoleh predikat sehat dan cukup sehat, sedangkan pada faktor *Capital* (Permodalan) memperoleh predikat sangat sehat.

Kata Kunci: BPRS, Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 15
1.3 Tujuan Penelitian 15
1.4 Manfaat Penelitian 16
1.5 Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI **20**
2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) 20
2.1.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 20
2.1.2 Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 22
2.1.3 Fungsi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 25
2.1.4 Tujuan Dan Karakteristik BPR Syariah 27
2.1.5 Pembiayaan Di BPRS 30
2.2 Tingkat Kesehatan Bank 33
2.2.1 Pengertian Kesehatan Bank 33
2.2.2 Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ... 37
2.3 Temuan Penelitian Terkait 52
2.4 Kerangka Berpikir 58

BAB III METODE PENELITIAN 61
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian 61
3.2 Lokasi Penelitian 62
3.3 Jenis Dan Sumber Data..... 62
3.4 Jenis Dan Sumber Data..... 63
3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel 64
3.6 Teknik Analisis Data 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 70
4.1 Sejarah BPRS Gayo Takengon..... 70
4.1.1 Kepengurusan PT BPRS Gayo Takengon..... 72
4.1.2 Pemegang Saham PT BPRS Gayo Takengon 73
4.1.3 Perkembangan Usaha PT BPRS Gayo Takengon 76
4.2 Perhitungan Rasio RGEC 77
4.2.1 Faktor Profil Risiko (*Risk Profile)* 77
4.2.2 Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) 80
4.2.3 Faktor Rentabilitas (*Earnings)* 80
4.2.4 Fakto Permodalan (*Capital)* 83

BAB V PENUTUP 85
5.1 Kesimpulan..... 85
5.2 Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 89

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Kantor Pusat PT BPRS Yang Ada Di Aceh... 9
Tabel 1.2 Perkembangan Usaha PT. BPRS Gayo Takengon Tahun 2018-2020 10
Tabel 2.1 Akad Yang Digunakan Dalam Perbankan Syariah .. 24
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat Komposit Kompenen NPF 41
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat Komposit Kompenen FDR 42
Tabel 2.4 Kriteria Peringkat Komposit GCG 45
Tabel 2.5 Kriteria Peringkat Komposit ROA 48
Tabel 2.6 Kriteria Peringkat Komposit ROE 48
Tabel 2.7 Kriteria Peringkat Komposit BOPO 49
Tabel 2.8 Kriteria Peringkat Komposit Kompenen CAR 52
Tabel 2.9 Temuan Penelitian Terkait 55
Tabel 3.1 Definisi Operasional 64
Tabel 4.1 Pemegang Saham PT BPRS Gayo Takengon 76
Tabel 4.2 Perkembangan Usaha PT BPRS Gayo Takengon ... 76
Tabel 4.3 Nilai Rasio NPF PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019- 2020 77
Tabel 4.4 Nilai Rasio FDR PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 79
Tabel 4.5 Nilai Rasio ROA PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 80
Tabel 4.6 Nilai Rasio ROE PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 81
Tabel 4.7 Nilai Rasio BOPO PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 82
Tabel 4.8 Nilai Rasio CAR PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir 58

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 89

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 21 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dengan menggunakan akad *wadi'ah* atau akad lainnya, dan bentuk investasi berupa deposito yang menggunakan akad mudarabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan konsep syariah.

Kemudian dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat berupa pembiayaan bagi hasil dengan menggunakan akad mudarabah dan *musyarakah,* lalu pembiayaan yang disalurkan dengan menggunakan akad *murabahah,* salam, *istishna,* dan *qardh*, serta pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk penyewaan suatu barang yang bergerak atau tidak bergerak dengan menggunakan akad *ijarah* dan *Ijarah muntahiya bittamlik*, dan pembiayaan terhadap pengalihan hutang dengan menggunakan akad *hawalah* (UU Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah NO. 21 Tahun 2008).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang beroperasi atau menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, dan dalam kegiatannya tidak diperbolehkan untuk menerima simpanan dari nasabah yang berbentuk rekening giro.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Serta tidak dapat melakukan kegiatan kliring atau disebut dengan bank yang tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti melakukan kegiatan jasa kliring dan kegiatan usaha valuta asing (Salihin, 2021).

Berdasarkan kegiatan usahanya, BPRS diharapkan mampu memberikan solusi dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Misalnya petani, pedagang kecil seperti pedagang sayuran, serta kegiatan ekonomi lainnya yang memerlukan penyaluran dana yang bertujuan untuk menambah permodalan terhadap usaha mereka.

BPRS berfungsi sebagai perantara keuangan yang bekerja atas dasar prinsip-prinsip Syariat Islam yang menangani masalah sosial, kemiskinan dan ketidak adilan terhadap sosial dan ekonomi.

Dalam hal ini bukan berarti BPRS juga membiarkan tingkat kesehatannya terhadap usaha bank itu sendiri, akan tetapi keduanya harus berfungsi secara profesional. Dalam kegiatan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, bank syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang berprinsip sesuai dengan nilai-nilai syariah yang tidak ingin menghadapi kerugian, seperti lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, bank syariah mempunyai pedoman dalam prinsip kehati-hatian.

Tingkat kesehatan suatu bank yaitu hasil penilaian dari beberapa aspek yang berdampak pada keadaan atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dijalankan melalui penilaian yang dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang bersifat *judgment*

berdasarkan unsur-unsur penilaian, serta dampak dari unsur lain seperti keadaan industri perekonomian serta perbankan (Ikatan Banker Indonesia, 2016).

Penilaian kesehatan bank bisa dilakukan dari beberapa metode, adapun metode yang biasa digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan yaitu *Capital* (modal), *Asset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas atau pendapatan), dan *Liquidity* (likuiditas) atau disingkat dengan metode CAMEL. Lalu metode CAMEL ini mengalami perkembangan menjadi metode CAMELS, di mana terdapat penambahan sensitivitas dalam risiko pasar.

Dengan berkembangnya usaha dan kompleksitas usaha bank menjadikan pengguna metode CAMELS menjadi kurang efektif dalam melakukan penilaian terhadap kinerja suatu bank, dikarenakan metode CAMELS ini tidak memberikan rangkuman yang bertuju pada satu penilaian, antara berbagai faktor yang memiliki sifat-sifat yang berbeda. Oleh karena itu, metode ini digantikan dengan metode *Risk profile* (risiko profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings (*rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) atau disingkat dengan metode RGEC.

Disebutkan dalam pasal 2 PBI Nomor 13/1/PBI/2011 bahwasanya metode RGEC diamanatkan untuk menggantikan metode CAMELS *(Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk)* sebagai metode dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia telah menggunakan

pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL sejak Tahun 1999, dalam penerapannya terdapat kekurangan atau kelemahan dari penggunaan CAMEL itu sendiri, yaitu dianggap tidak mampu dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menghadapi risiko eksternal. Maka dengan itu, Bank Indonesia menambahkan satu faktor yaitu risiko pasar *(sensitivity to market risk)* melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 sehingga metode CAMEL berubah menjadi metode CAMELS.

Metode RGEC ini berjalan efektif mulai dari Tanggal 1 Januari 2012, yang memiliki tujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada periode akhir di Bulan Desember 2011 dan serta untuk menggantikan metode CAMELS berdasarkan PB1 No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank menjelaskan bahwa metode RGEC adalah metode penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat pada aktivitas usaha perbankan, baik yang dapat dihitung maupun tidak dapat dihitung yang akan berdampak pada posisi laporan keuangan perbankan, serta metode penilaian yang dilakukan terhadap kualitas pelaksanaan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek tata kelola risiko, kerangka manajemen, proses manajemen risiko, kecukupan terhadap manajemen SDM, kecukupan terhadap sistem informasi manajemen, dan kecukupan terhadap sistem pengendalian

risiko dengan mempertimbangkan karakteristik serta kompleksitas usaha untuk melaksanakan kegiatan operasional bank.

Pada faktor pertama telah ditentukan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profil risiko dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah sistem pengelolaan perusahaan yang baik atau disebut dengan *Good Corporate Governance* yaitu salah satu tata kelola yang mengatur tentang hubungan antara para *stakeholders* untuk mencapai tujuan objek perusahaan. Faktor ketiga yaitu *Earnings* (rentabilitas) yaitu suatu kemampuan dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari *capital* yang diinvestasikan dengan total aktiva, pada faktor ini rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitasyaitu menggunakan*ReturnOn Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor keempat adalah *Capital* (permodalan) yaitu suatu hal yang menunjukan besaran *capital* minimum yang diperlukan untuk mengatasi risiko kerugian yang dapat ditimbulkan dari investasi aset-aset yang dianggap berisiko, serta pembiayan yang dilakukan terhadap aset tetap dan kekayaan bank. Adapun rasio yang dapat digunakan dalam mengukur faktor ini yaitu menggunakan rasio *Capital Aquency Ratio* (CAR) (Slamet, 2011).

Penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah secara spesifik belum pernah diteliti oleh penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

sebelumnya. Untuk itu sebagai landasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil landasan teori pada peneliti sebelumnya seperti yang di teliti oleh Indriyani (2019), pada PT. BNI Syariah cabang Makassar, dengan hasil penelitian termasuk dalam kategori sehat. Hal ini didapatkan dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) serta *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang menjelaskan tentang bank tesebut yang telah melakukan pengelolaan risikonya secara baik. Selanjutnya, pada penilaian faktor GCG menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang dijalankan sudah dilakukan dengan baik juga. Lalu pada perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) menjelaskan bahwa kemampuan bank untuk mencapai laba. Terakhir pada perhitungan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) selalu terletak di atas batas minimum Bank Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa bank tersebut mampu dalam melaksanakan pengelolaan dalam permodalannya.

Peneliti Wanda Awliya (2019), pada PT Bank Syariah Mandiri dengan hasil penelitian dari penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan, lalu secara keseluruhan mendapatkan kriteria peringkat kompenen cukup sehat dan masih belum mencapai peringkat sehat termasuk pada faktor rentabilitasnya, sehingga sangat diperlukannya untuk melakukan peningkatan terhadap manajemennya, profil risiko, serta *earnings*, terutama pada rasio BOPO dengan tujuan untuk meningkatkan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

tingkat kesehatan bank tersebut agar menjadi lebih sehat untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari nasabah terhadap bank tersebut.

Selanjutnya dapat dilihat dari hasil penelitian Sustri Handayani (2020), pada Bank Milik Pemerintah yang terdaftar di BEI priode 2014-2018 dengan hasil penelitian, bahwasnya selama Tahun 2014-2018 pada faktor profil risiko bank tersebut menggambarkan bahwa nilai rasio NPL berada dibawah 5% dan rasio LDR bank tersebut dengan kriteria cukup baik. Kedua pada faktor GCG menggambarkan bahwa bank tersebut memperoleh kriteria sangat sehat pada Tahun 2014 dan mendapat kriteria baik pada Tahun 2015-2018. Ketiga pada faktor rentabilitas mengambarkan bahwa rasio ROA bank tersebut memperoleh nilai rasio lebih dari 1,5% dan rasio NIM bank tersebut memperoleh lebih dari 3%. Keempat faktor permodalan menggambarkan tentang rasio CAR yang menyatakan bahwa bank tersebut memperoleh kriteria sangat sehat dan sudah memenuhi kewajiban atas tersedianya modal minimum dengan bobot sebesar 8%. Oleh karena itu, faktor RGEC secara keseluruhan berada pada peringkat 1 yang menyatakan bahwasanya bank sangat sehat bagi bank BNI, BRI, dan Mandiri yang dikategorikan sebagai bank yang sangat sehat, dan bank BTN yaitu bank yang dikategorikan sebagai bank yang sehat, sesuai dengan analisis laporan keuangan yang dimiliki oleh bank tersebut yang dilakukan dengan menggunakan metode RGEC.

Untuk mempertahankan kelangsungan suatu bank, maka setiap bank harus mempunyai tingkat kesehatan, salah satunya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dengan menggunakan metode RGEC, karena lembaga perbankan yaitu lembaga yang mempunyai potensi besar untuk tumbuh dan berkembang dalam melaksanakan tugasnya yang dijadikan sebagai sumber pendanaan bagi masyarakat sertausaha bisnis.

Dengan berkembangnya lembaga perbankan yang semakin pesat telah menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja di suatu bank dalam melaksanakan tugasnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan beberapa data terkait alamat kantor pusat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang sesuai berdasarkan fungsinya, BPRS merupakan suatu lembaga keuangan yang melakukan aktivitas usahanya sesuai dengan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sama halnya seperti bank pembiayaan rakyat konvensional, BPRS ini aktivitasnya jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum, dikarenakan BPRS tidak diperbolehkan untuk menerima simpanan yang berbentuk giro, usaha valas, serta kegiatan dalam perasuransian. Berikut merupakan nama-nama kantor pusat pada PT BPRS yang berada di Aceh yaitu:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 1.1
Nama-Nama Kantor Pusat PT BPRS Yang Ada Di Aceh

No	Nama BPRS	Kabupaten
1	PT BPRS Baiturrahman	Aceh besar
2	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	Pidie
3	PT BPRS Hikmah Wakilah	Banda Aceh
4	PT BPRS Rahmah Hijrah Agung	Lhokseumawe
5	PT BPRS Gayo Takengon	Aceh Tengah
6	PT BPRS Adeco	Langsa
7	PT BPRS Kota Juang	Bireun/Aceh Jeumpa
8	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	Bireun/Aceh Jeumpa
9	PT BPRS Serambi Mekah	Langsa
10	PT BPRS Oloan Ummah Sidempuan	Banda Aceh

Sumber: OJK (2021)

Dengan ini peneliti ingin mencoba untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah. PT BPRS Gayo Takengon merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Tengah, yang dibentuk berdasarkan Qanun Nomor 14 Tahun 2008 tentang tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya untuk penyediaan modal yang diberikan kepada masyarakat yang ekonominya rendah. PT BPRS Gayo Takengon juga merupakan kantor pusat dari PT BPRS Gayo Kas Paya Ilang, dan PT BPRS Renggali Takengon.

Sejak munculnya PT BPRS Gayo Takengon telah menghasilkan kontribusi dalam perkembangan ekonomi masyarakat khususnya pada masyarakat Aceh Tengah, dengan beberapa proses yang telah dilalui sehingga penyaluran yang dilakukan juga semakin

berkembang dan masyarakat juga semakin banyak merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, PT BPRS Gayo Takengon harus mempunyai kemampuan besar untuk tumbuh dan berkembang dalam menjalankan aktivitasnya yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan juga pada usaha bisnis, karena pertumbuhan sektor perbankan sangatlah berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Dari peran PT BPRS Gayo Takengon dalam menjalankan tugasnya, maka dapat juga dinilai tingkat kesehatannya, salah satunya dengan menggunakan metode RGEC.

Berikut merupakan tabel perkembangan usaha PT. BPRS Gayo Takengon tiga tahun terakhir (Tahun 2018-2020) dapat dilihat sebagai berikut (PT BPRS Gayo Takengon, 2021):

Tabel 1.2
Perkembangan Usaha PT. BPRS Gayo Takengon
Tahun 2018-2020

Ket	Tahun			Pertumbuhan (Tahun)	
	2018	2019	2020	2019	2020
Total Aset	33.911.504.344	35.649.600.301	38.173.426.836	5,58%	7,08%
Setoran Modal	11.000.000.000	11.000.000.000	11.000.000.000	0%	0%
Tabungan	13.052.302.088	13.635.627.305	14.833.434.871	4,47%	8,78%
Deposito	8.716.000.000	9.601.000.000	9.974.000.000	10,15%	3,89%
Pembiayaan	24.341.058.411	27.098.133.855	27.366.474.481	11,33%	0,99%
Pendapatan Operasional	4.495.285.247	4.983.383.426	4.953.209.778	10,86%	-0,61%
Biaya Bagi Hasil	1.580.591.301	1.736.842.471	1.606.992.365	9,89%	-7,48%
Biaya Operasional	2.489.790.222	2.634.740.811	2.898.220.625	5,82%	10,00%
Laba Rugi Setelah Pajak	450.464.390	540.158.210	393.801.819	19,91%	-27,10%

Sumber: PT BPRS Gayo Takengon (2021)

Pada poin pertama dengan akun Total Aset, mengambarkan bahwa pada PT BPRS Gayo Takengon selama Tahun 2018 berjumlah Rp33.911.504.344, dimana terjadi peningkatan di Tahun 2018 sebesar Rp35.649.600.301, kemudian terjadi peningkatan lagi di Tahun 2020 dengan jumlah Rp38.173.426.836. Diketahui bahwa setiap tahunnya total aset bertambah atau meningkat, sehingga pertumbuhan di Tahun 2019 mencapai 5,58%, sedangkan di Tahun 2020 mencapai 7,08%.

Pada poin kedua dengan akun Setoran Modal, menjelaskan bahwa setoran modal PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018, 2019, dan 2020 berjumlah Rp11.000.000.000, dan tidak mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Untuk pertumbuhan tahun PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 dan 2020 berjumlah 0%.

Pada poin ketiga bahwasanya Tabungan, yang dimiliki oleh PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018 berjumlah Rp13.052.302.088, sedangkan pada Tahun 2019 PT BPRS Gayo Takengon mengalami peningkatan dengan jumlah Rp13.635.627.305, dan di Tahun 2020 juga mengalami peningkatan dengan jumlah Rp14.833.434.871, sehingga pada pertumbuhan PT BPRS Gayo takengon di Tahun 2019 sebesar 4,47% dan pada Tahun 2020 sebesar 8,78%.

Pada poin keempat menggambarkan bahwa jumlah Deposito PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018 berjumlah Rp8.716.000.000, dimana pada Tahun 2019 mengalami peningkatan

dengan jumlah Rp9.601.000.000, selanjutnya di Tahun 2020 juga mengalami peningkatan jumlah deposito sebesar Rp9.974.000.000, sehingga pertumbuhan tahun untuk Tahun 2019sebesar 10,15%, sedangkan di Tahun 2020 pertumbuhan tahun menurun sebesar 3,89%.

Pada poin kelima menggambarkan bahwa jumlah Pembiayaan PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018 berjumlah Rp24.341.058.41, dimana mengalami peningkatan jumlah pembiayaan di Tahun 2019 dengan jumlah Rp27.098.133.855, dan di tahun selanjutnya pada Tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar Rp27.366.474.481, sehingga pertumbuhannya di Tahun 2019 sebesar 11,33%, dimana pada Tahun 2020 pertumbuhan tahun menurun sebesar 0,99%.

Pada poin keenam menggambarkan bahwa jumlah pendapatan operasional PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018 berjumlah Rp4.495.285.247, dimana jumlah pendapatan operasional PT BPRS Gayo mengalami peningkatan yang berjumlah Rp4.983.383.426, akan tetapi pada Tahun 2020 jumlah pendapatan operasional PT BPRS Gayo Takengon mengalami penurunan dengan jumlah Rp4.953.209.778, sehingga pertumbuhan tahunnya pada Tahun 2019 sebesar 10,86%, sedangkan pada Tahun 2020 sebesar -0,61%.

Pada poin ketujuh menggambarkan bahwa jumlah biaya bagi hasil PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018 berjumlah Rp1.580.591.301, dimana tahun selanjutnya PT BPRS Gayo

Takengon mengalami peningkatan pada Tahun 2019 dengan jumlah Rp1.736.842.471, sedangkan pada Tahun 2020 PT BPRS Gayo Takengon berjumlah Rp1.606.992.365, sehingga pertumbuhan tahun untuk PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 sebesar 9,89%, sedangakan di Tahun 2020 sebesar -7,48%.

Pada poin kedelapan menggambarkan bahwa jumlah biaya operasional PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018 berjumlah Rp2.489.790.222, dimana pada tahun selanjutnya PT BPRS Gayo Takengon mengalami peningkatan di Tahun 2019 dengan jumlah Rp2.634.740.811, dan pada Tahun 2020 PT BPRS Gayo Takengon mengalami peningkatan berjumlah Rp2.898.220.625 sehingga pertumbuhan tahun untuk PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 sebesar 5,82%, sedangakan di Tahun 2020 sebesar 10,00%.

Pada poin terakhir menggambarkan bahwa jumlah laba rugi setelah pajak PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2018 berjumlah Rp450.464.390, dimana tahun selanjutnya PT BPRS Gayo Takengon mengalami peningkatan pada Tahun 2019 dengan jumlah Rp540.158.210, sedangkan pada Tahun 2020 PT BPRS Gayo Takengon mengalami penurunan berjumlah Rp393.801.819, sehingga pertumbuhan tahun untuk PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 sebesar 19,91%, sedangkan di Tahun 2020 sebesar -27,10%.

Oleh karena itu, penelitian terhadap PT BPRS gayo Takengon ini penting untuk dilakukan, karena secara geografis bank tersebut sangat tepat berada di Takengon dikarenakan mayoritas

جامعة الرانري
AR-RANIRY

masyarakatnya berprofesi sebagai petani salah satunya yaitu petani kopi, dan pedagang kecil seperti pedagang sayur, sehingga dapat menjadi *segment* yang tepat bagi bank BPRS dalam menyalurkan dananya. Target yang tepat akan membawa keberhasilan mereka dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah, sehingga nantinya akan memperoleh keuntungan yang diinginkan sesuai dengan target bank BPRS tersebut. PT BPRS Gayo Takengon ini sangat diharapkan mampu untuk memberikan solusi dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat tersebut. Maka dari itu, secara tidak langsung akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon.

Serta sekaligus bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon, dikarenakan PT BPRS Gayo Takengon ini merupakan suatu lembaga keuangan yang menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam artian bahwa BPRS tidak diperbolehkan untuk menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro, serta tidak dapat melakukan kegiatan kliring, sehingga BPRS tidak diizinkan untuk melakukan pemasaran terhadap produk giro *wadi'ah*. Maka dengan itu, BPRS tersebut harus dikategorikan sebagai bank yang sehat dan baik, dengan tujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat serta dapat meningkatkan perekonomian di Aceh Tengah.

Maka dari itu, penulis ingin meneliti terkait dengan tingkat kesehatan pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah dengan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menggunakan metode RGEC, sehingga judul penelitian adalah "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah jika ditinjau dari *Risk Profile* (Profil risiko)?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah jika ditinjau dari *Good Corporate Governance* (GCG)?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah jika ditinjau dari *Earning* (Rentabilitas)?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah jika ditinjau dari *Capital* (Permodalan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengahjika ditinjau dari *Risk Profile* (Profil risiko).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah jika ditinjau dari *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah jika ditinjau dari *Earning* (Rentabilias).
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah jika ditinjau dari *Capital* (Permodalan).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademisi
   a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dan sebagai sumber bagi penelitian yang akan datang, serta bisa menambahkan wawasan tentang pengetahuan kepada akademik dalam bidang perbankan syariah, khususnya bagi kalangan akademisi terutama mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
   b. Bagi penulis yaitu dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan ilmu yang berhubungan dengan tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi pihak bank yaitu semoga penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan atau pengetahuan bagi pihak manajemen perbankan yang menyangkut tentang kesehatan bank khususnya pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah dengan menggunakan metode RGEC, dan hasil dari penelitian ini diharapkandapat dimanfaatkan sebagai catatan atau koreksi dan acuan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan suatu bisnis dan usaha di dalam perbankan syariah serta dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank dari pihak bank itu sendiri, dan sekaligus dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang ada di bank tersebut dalam menjalankan bisnis yang syariah.

b. Bagi masyarakat atau nasabah yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat atau nasabah tentang kesehatan bank khsusnya pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah dengan menggunakan metode RGEC, agar masyarakat bisa lebih teliti dalam memilih bank yang sehat atau dapat memilih bank yang pengelolaannya secara sehat.

c. Bagi pembaca semoga dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan atau wawasan bagi pembaca, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang sedang melakukan penelitian,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

baik yang berhubungan dengan tema yang sama maupun tema yang berbeda.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

   Pada bab ini menjelaskan mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), tingkat kesehatan bank, temuan penelitian terkait, dan kerangka berpikir, yang digunakan untuk pedoman atau landasan dalam menganalisis permasalahan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan teknis analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Pada bab ini menggambarkan secara umum tentang BPRS, hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang mengenai dengan hasil pembahasan masalah dalam penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan peraturan OJK Nomor 3/POJK.03/2016 mengenai BPRS, menyebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat disingkat dengan BPRS sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menjelaskan BPRS merupakan suatu bank yang melakukan aktivitas usahanya sesuai dengan prinsip syariah, yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hal yang harus diperhatikan yaitu kepanjangan dari BPR Syariah yang berupa bank pengkreditan syariah, artinya semua peraturan Undang-undang yang menjelaskan tentang BPRS dengan bank pengkreditan rakyat syariah harus dibaca denganBank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dalam struktur organisasi BPRS setidaknya berdiri dari jajaran direksi, dewan komisaris, DPS, dan pejabat eksekutif. Untuk mengerjakan aktivitas usahanya, BPRS harus berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) dan harus berlandaskan pada prinsip syariah dan kehati-hatian. Konsep dasar operasional BPRS yaitu mengerjakan aktivitas kegiatan usahanya dengan menggunakan akad-akad muamalah berupa akad *wadi'ah*, mudarabah, *ijarah muntahiya bittamlik*, *ijarah* dan *fee*/jasa (Kurniawan, 2021).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sesuai dengan Pasal 18 UU No. 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa bank syariah terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum menyatakan tentang konsep dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu bank syariah yang aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam laulu lintas pembayaran. Sedangkan dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah dalam kegiatan usahanya sesuai dengan hukum syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian (Salihin, 2021).

Pada umumnya BPRS memiliki tujuan dasar yaitu (Mardani, 2015):

1. Untuk menghindari riba, karena Allah SWT melarang kita untuk memakan harta riba, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 39 yaitu:

وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِيْٓ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَاللّٰهِ ۚ وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ

Artinya: *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah,*

maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Q.S. AR-Rum [30]: 39).

2. Menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang bertujuan untuk kemaslahatan BPRS.

2.1.2 Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kegiatan-kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terdiri atas (Mardani, 2015):

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalambentuk:
    1. Simpanan dalam bentuk tabungan atau deposito yang sesuai dengan itu yang menggunakan akad *wadi'ah* atau akad lain yang yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah atau yang sesuai dengan prinsip syariah.
    2. Investasi dalam bentuk deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang sesuai dengan ituyang menggunakan akad mudarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
b. Menyalurkan dana untuk masyarakat dalam bentuk:
    1. Pembiayaan berupa bentuk bagi hasil yang sesuai dengan akad *mudarabah* atau *musyarakah.*
    2. Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, salam, dan *istishna'.*
    3. Pembiayaan yang sesuai dengan akad *qardh*
    4. Pembiayaan dalam bentuk penyewaan barang yang bergerak maupun tidak bergerak kepada nasabah yang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menggunakan akad sesuai dengan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT).

5. Pengambil alihan hutang yang sesuai dengan akad *hawalah*

c. Menitipkan dana pada bank syariah lainnya yang berupa titipan yang menggunakan akad *wadi'ah* atau investasi yang menggunakan akad sesuai dengan akad mudarabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
d. Pemindahan uang, baik digunakan untuk keperluan individu maupun untuk keperluan orang lain selaku *customer* bank dengan menggunakan rekening dari bank pembiayaan rakyat syariah yang terdapat pada bank umum syariah, bank umum konvensional, dan unit usaha syariah.
e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan dengan persetujuan dari bank indonesia.

Berdasarkan dari kegiatan perbankan syariah tersebut, maka akad-akad yang digunakan pada perbankan syariah berupa akad-akad untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi sebagai berikut (Mardani, 2015):

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1
Akad-Akad Yang Digunakan DalamPerbankan Syariah

No	Kegiatan	Akad Yang Digunakan
1	Pendanaan	*Wadi'ah,* Mudarabah
2	Pembiayaan	*Murabahah*, Mudarabah, *Musyarakah*, *Mudharabah wal Murabahah*, Salam, *Istishna', IMBT, Qardh, Rahn, Hawalah*
3	Jasa Perbankan	*Ujr*, *Sharf*, *Kafalah*, *Wakalah*, *Mudharabah Muqayyadah*
4	Instrumen Keuangan Syariah	*Wakalah*, Mudarabah

Sumber: Mardani (2015)

Akad-akad tersebut diimplementasikan ke dalam produk perbankan syariah. Dari beberapa jenis akad tersebut, akad yang tidak sering digunakan yaitu akad *Ijarah*, salam, dan *istisna'*, sedangkan akad yang sering digunakan yaitu akad *murabahah*, mudarabah dan *musyarakah.*

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan pasal 21 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, BPRS dilarang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan ketentuan pasal 25 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yaitu (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, 2008):

a. Melakukan aktivitas usaha yang bertentangan dengan ketentuan prinsip syariah.
b. Menerima simpanan dalam bentuk giro dan serta ikut dalam lalu lintas pembayaran.

c. Melakukan aktivitas usaha dalam bentuk asing, kecuali dalam pertukaran mata uang asing berdasarkan dengan izin bank indonesia.
d. Melakukan aktivitas usaha dalam bentuk perasuransian, kecuali sebagai agen dalam produk asuransi syariah.
e. Melakukan penyertaan modal, pada lembaga yang dibentuk untuk mengatasi masalah kesulitan likuiditas BPRS.
f. Melakukan aktivitas usaha lain di luar kegiatan usaha sesuai dengan pasal21.

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang melaksanakan aktivitas usahanya sesuai dengan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS ini juga tidak bisa melakukan transaksi dalam lalu lintas pembayaran atau transaksi lalu lintas dalam bentuk giral.

2.1.3 Fungsi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adapun fungsi BPRS yaitu (Ismail, 2011):

a. Penghimpunan dana dari masyarakat

BPRS melakukan kegiatan dalam menghimpun dana dari masyarakat bentuk penawaran produk tabungan *wadi'ah*, mudarabah, serta deposito mudarabah. Bank juga memberikan bonus atau bagi hasil terhadap dana yang berupa simpanan atau investasi dari nasabah. Adapun besarnya bonus yang diberikan bank oleh nasabah berdasarkan dengan kemampuan bank dan bagi hasil yang

diberikan berdasarkan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu antara BPRS dengan nasabah.

b. Penyaluran dana kepada masyarakat

Penyaluran yang diberikan oleh BPRS kepada masyarakat yaitu berupa pembiayaan dan penempatan pada bank syariah lainnya atau BPRS lainnya. Berdasarkan dari aktivitas penyaluran dana tersebut maka BPRS dapat menghasilkan pendapatan dalam bentuk *margin* keuntungan yang bersumber dari pembiayaan dengan menggunakan akad jual beli atau pendapatan dari bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan atas kerjasama usaha.

c. BPRS tidak melakukan transaksi dalam lalu lintas pembayaran

BPRS tidak diperbolehkan untuk menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro, dan tidak bisa melakukan kegiatan kliring, sehingga BPRS tidak diizinkan untuk melakukan pemasaran terhadap produk giro *wadi'ah*. Sedangkan pada bank umum syariah bisa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dikarenakan bank tersebut dapat menerima simpanan dari nasabah berbentuk giro. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi perbedaan antara bank umum syariah atau unit syariah dengan BPRS.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.1.4 Tujuan Dan Karakteristik BPRS

Adapun tujuan yang akan dicapai dengan berdirinya BPRS di dalam perekonomian yaitu (Himawan, 2013):

a. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Islam terutama untuk masyarakat yang memiliki ekonomi rendah yang umumnya bertempat di wilayah perdesaan.
b. Untuk dapat memperluas lapangan pekerjaan terutama pada perdesaan, sehingga bisa mengurangi tingkat arus urbanisasi dan kemiskinan.
c. Untuk membentuk semangat *ukhuwah islamiyah* melalui aktivitas ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendapatan perkapita dalam menuju kualitas hidup yang mencukupi.
d. Untuk dapat mempercepat putaran terhadap kegiatan perekonomian dikarenakan sektor real yang akan bergairah.

Adapun karakteristik dari BPRS yaitu (Himawan, 2013):

a. BPRS hanya bisa didirikan oleh masyarakat Negara Indonesia, badan hukum yang kepemilikannya dimiliki oleh masyarakat Negara Indonesia, Pemerintah Daerah, atau kombinasinya.
b. BPRS dilarang menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam melakukan transaksi lalu lintas pembayaran sebagaimana yang telah diatur pada UU No 7 Tahun 1992, melaksanakan aktivitas usaha yang berbentuk

جامعة الرانري
AR-RANIRY

asing, melakukan penyertaan modal dan melaksanakan tugas perasuransian.

c. Keberadaan BPRS juga mempunyai sasaran utama yaitu untuk menyediakan jasa dan produk perbankan bagi nasabah yang memiliki golongan ekonomi menengah, menengah kebawah, dan Usaha Kecil Menengah (UKM) baik yang terdapat di kalangan perkotaan maupun perdesaan.
d. Karakteristik nasabah BPRS yang memiliki kerentanan terhadap perubahan lingkungan sekitar juga dapat menimbulkan relatif tingginya kemungkinan atas munculnya pembiayaan yang bermasalah, dibandingkan dengan nasabah yang berada pada bank umum. Hal ini juga memiliki dampak dengan perjanjian atas jaminan yang pada umumnya lemah secara hukum.

Dalam kegiatan operasional perbankan sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilarang:

a. Untuk melakukan aktivitas usaha yang tidak sesuai dengan konsep syariah.
b. Untuk menerima simpanan yang berupa giro dan ikut serta dalam melakukan aktivitas transaksi lalu lintas pembayaran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Melakukan aktivitas usaha dalam bentuk valuta asing, kecuali pada penukaran mata uang asing dengan Bank Indonesia.
d. Untuk melakukan aktivitas perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.
e. Untuk penyertaan modal kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk mengatasi kesulitan likuiditas BPRS.
f. Untuk melakukan aktivitas usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur oleh Undang-undang.

Kegiatan usaha BPRS secara mekanisme operasional yang bersangkutan terhadap produknya yang sesuai pada Pasal 2 dan Pasal 3 PBI No. 9/19/PBI/2007 mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana beserta pelayanan terhadap jasa yang ditawarkan oleh bank syariah, sebagaimana yang telah diganti oleh PBI No. 10/16/PBI/2008. Lebih efektif lagi berdasarkan SEBI No. 10/15/DPBSJakarta, 17 Maret 2008, mengenai penerapan prinsip dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.

Hal ini menegaskan bahwa, setiap pihak bank tidak boleh melakukan usaha menghimpunan dana yang berbentuk simpanan maupun permodalan sesuai prinsip syariah, tanpa adanya pemberian izin terlebih dahulu oleh bank indonesia, kecuali telah diatur dalam undang-undang lain. Dengan demikian untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang dimaksud di atas secara *a contratio* bisa

dijelaskan harus memiliki izin terlebih dahulu dari Bank Indonesia (Muhammad, 2012).

2.1.5 Pembiayaan di BPRS

Pembiayaan adalah suatu tugas pokok bank, yaitu berupa pemberian fasilitas dalam bentuk penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan dari pihak-pihak yang merupakan defisi unit. Pembiayaan adalah penanaman modal yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lainnya dengan tujuan untuk mendukung atau mendorong lancarnya kegiatan investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan secara individu maupun kelembagaan, atau pembiyaan merupakan pendanaan yang diberikan untuk mendukung atau mendorong investasi yang telah direncanakan.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan modal atau piutang yang dipersamakan dalam bentuk (Muhammad, 2012):

a. Transaksi berupa bagi hasil, yang dilakukan dalam bentuk mudarabah dan *musyarakah.*
b. Transaksi berupa sewa-menyewa, yang menggunakan bentuk akad *ijarah* atau sewa menyewa yang berbentuk *ijarah muntahiya bittamlik.*
c. Transaksi berupa jual-beli, yang dilakukan dalam bentuk tagihan *qardh.*
d. Transaksi berupa pinjam-meminjam, yang dilakukan dalam bentuk piutang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

e. Transaksi berupa sewa-menyewa jasa, yang dilakukan dalam bentuk *ijarah* yang digunakan sebagai transaksi multi jasa, sesuai dengan perjanjian antara bank syariah dengan unit usaha syariah, dan pihak lain yang mengharuskan pihak yang diberikan biaya atau fasilitas pendanaan agar dapat mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan berupa imbalan*ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dalam penerapan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi (Muhammad, 2012):

a. Aspek syariah, artinya dalam setiap pemberian pembiayaan untuk para nasabah bank syariah harus tetap berpedoman pada Syariat Islam (tidak mengandung unsur *maisir*, *gharar*, dan riba serta usahanya harus halal).
b. Aspek ekonomi, artinya selain memikirkan hal-hal syariah, bank syariah tetap harus memikirkan untuk memperoleh keuntungan baik bagi bank syariah maupun untuk konsumen bank syariah.

Tujuan pembiayaan yaitu (Muhammad, 2012):

a. Untuk meningkatkan ekonomi umat
b. Untuk menyediakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan usaha.
c. Untuk meningkatkan produktivitas
d. Untuk membuka lapangan kerja
e. Untuk menjadikan distribusi pendapatan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Secara garis besar pembiayaan terdiri dari dua jenis yaitu (Muhammad, 2012):

a. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, berupa pembiayaan rumah, kendaraan, pendidikan, dan lainnya yang bersifat konsumtif.
b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk pembiayaan yang bersifat sektor produktif, seperti pembiayaan dana kerja, pembiayaan pembelian barang kapital dan lainnya yang memiliki sasaran dalam memberdayakan sektor riil.

Macam-macam pembiyaan pada dasarnya dapat di bagi berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut (Muhammad, 2012):

a. Pembiayaan yang berdasarkan tujuan
    1. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh modal dalam rangka untuk proses pengembangan usaha.
    2. Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan yang memiliki tujuan untuk melakukan investasi atau pembiayaan barang konsumsitif.
b. Pembiayaan berdasarkan jangka waktu
    1. Pembiayaan jangka pendek yaitu pembiayaan yang dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Pembiayaan jangka waktu menengah yaitu pembiyaan yang dilakukan dalam jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
3. Pembiayaan jangka panjang yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan dijadikan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva non produktif, yaitu (Muhammad, 2012):

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
    1. Pembiayaan *Murabahah*
    2. Pembiayaan *Musyarakah*
b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang)
    1. Pembiayaan *Murabahah*
    2. Pembiayaan Salam
    3. Pembiayaan *Istishna*
c. Pembiayaan dengan prinsip sewa.
    1. Pembiayaan *Ijarah*
    2. Pembiayaan *Ijarah Muntahiyya Bittamlik (Wa Iqtina).*

2.2 Tingkat Kesehatan Bank

2.2.1 Pengertian Kesehatan Bank

Bank yang sehat yaitu bank yang bisa memelihara kepercayaan dari nasabah, yang bisa menjalankan fungsi intermediasinya, dan bisa membantu dalam kelancaran dalam transaksi lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam menjalankan berbagai macam kebijakan yang diberikan, terutama pada kebijakan moneter.

Kesehatan bank bisa dikatakan sebagai suatu kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya dalam perbankan secara efektif dan bisa menjalankan kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perbankan. Adapun cara yang digunakan oleh perbankan dalam menjaga tingkat kesehatan bank tersebut yaitu dengan menjalankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan melaksanakan manejemen risiko dalam melakukan aktivitas usaha perbankan (Umam, 2013).

Disebutkan dalam pasal 2 PBI Nomor 13/1/PBI/2011 bahwasanya metode RGEC diamanatkan untuk menggantikan metode CAMELS *(Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk)* sebagai metode dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia telah menggunakan pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL sejak Tahun 1999, dalam penerapannya terdapat kekurangan atau kelemahan dari penggunaan CAMEL itu sendiri, yaitu dianggap tidak mampu dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menghadapi risiko eksternal. Maka dengan itu, Bank Indonesia menambahkan satu faktor yaitu risiko pasar *(sensitivity to market risk)*, melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 sehingga metode CAMEL berubah menjadi metode CAMELS.

Metode CAMELS ini digunakan sebagai alat ukur kesehatan bank yang berjalan selama 7 tahun, lalu berdasarkan ketentuan Bank

Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Bank Indonesia telah menjalankan peraturan yang baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Oleh karena itu, Bank Indonesia tidak lagi menggunakan CAMELS sebagai pengukuran kesehatan terhadap perbankan dan telah di ubah menjadi *risk based bank rating* yang lebih berfokus pada risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG), akan tetapi juga harus tetap memperhatikan faktor rentabilitas dan kecukupan modal pada perbankan tersebut. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengukuran yang sesuai dengan risiko yang menghasilkan sebuah penilaian yang komprehensif, dan menghasilkan kinerja dengan tata pengelolaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan (POJK Nomor 8/POJK.3/2014).

Kemudian dengan ilmu-ilmu yang semakin berkembang, ternyata diketahui bahwa rasio CAMELS dirasa masih kurang untuk dijadikan alat pengukur kinerja dari perbankan syariah, karena seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS menjadi kurang efektif dalam menilai kinerja bank dan metode CAMELSini tidak mampu memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan kesatu penilaian, mengenai faktor yang memberikan penilaian yang sifatnya berbeda, karena tujuan pokok adanya perbankan syariah tidak hanya berfokus pada apa yang terdapat dalam CAMELS namun juga mencangkup apakah kinerja yang dijalankan bank syariah tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Berdasarkan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa bank yang sehat merupakan bank yang telah mencukupi ketentuan kesehatan bank dengan melihat dari beberapa aspek yaitu: permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha perbankan. Berdasarkan keputusan surat direksi BI No. 30/12/KEP/DIR dan SE No. 30/3/UPPB pada Tanggal 30 April 1997 tentang metode penilaian tingkat kesehatan bank, pada dasarnya metode penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perkembangan bank.

Adapun metode yang bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan metode RGEC. Metode RGEC adalah penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren atau kualitas untuk menjalankan manajemen risiko dalam sistem operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Risk Profile* ialah menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Aspek yang kedua yaitu sistem kelola dalam perusahaan yang baik (*Good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara *stakeholders* untuk mencapai tujuan dari objek perusahaan. Aspek yang ketiga yaitu *Earnings* atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan kapital yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva, pada aspek ini rasio yang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

digunakan untuk menghitung *Earnings* yaitu menggunakan rasio*Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Keempat yaitu aspek *Capital* (permodalan) menunjukkan besaran kapital yang diperlukan dalam menutup risiko kerugian yang mungkin akan timbul atas penanaman aset yang mengandung risiko serta pembiayaan terhadap aset tetap dan inventaris bank dan rasio keuangan yang diperlukan untuk mengukur faktor ini adalah menggunakan rasio *Capital Aquency Ratio* (CAR) (Slamet, 2011).

2.2.2 Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Dalam melaksanakan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, maka bank harus melakukan pendekatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), terdapat tolak ukur terhadap penilaian yang harus dilakukan untuk mengukur kinerja bank atau sering disebut juga dengan metode RGEC yaitu *Risk profile, Good corporate governance, Earnings, dan Capital.*

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang mengandung risiko dengan menggunakan faktor-faktor seperti *Risk Profile, Good Corporate governance, Earnings*, serta *Capital*, atau dapat disingkat dengan faktor RGEC, yang merupakan pengganti dari metode penilaian sebelumnya yaitu metode CAMELS yang sebelumnya telah diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Adapun faktor-faktor yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu (Wahyuni, 2019):

1. Profil Risiko *(Risk Profile)*

   Profil risiko adalah suatu gambaran yang menjelaskan tentang keseluruhan risiko yang terdapat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Suatu bank harus membuat suatu laporan profil risiko untuk memberikan laporan kepada Bank Sentral, selain itu juga dijadikan sebagai bahan revisi untuk mengatasi risiko bank secara efektif.

   Penilaian faktor profil risiko adalah penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren dan kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam melaksanakan operasional bank. Adapun risiko yang harus dinilai yaitu terdiri dari 8 jenis risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Khusus kepada bank syariah terdapat 10 macam risiko, yaitu 8 risiko di atas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi. Penilaian risiko inheren adalah penilaian yang dilakukan terhadap risiko yang melekat pada aktivitas bisnis bank (sebelum dilakukannya upaya kontrol), baik yang bisa dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi berdampak pada posisi keuangan bank. Penilaian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kualitas pelaksanaan manajemen risiko terhadap 8 atau 10 kepada bank syariah macam risiko tersebut di atas yaitu penilaian terhadap faktor yaitu:

1. Tata kelola risiko (GCG)
2. Kerangka manajemen risiko (*Framework*)
3. Proses manajemen risiko (*Risk management processes*), kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen
4. Kecukupan sistem pengendalian risiko dengan mengamati karakteristik dan kompleksitas usaha Bank

Dari penilaian-penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen, maka akan memperoleh rating komposit untuk masing-masing macam risiko (*Net risk*). Setelah bank memberikan bahwa dari ke delapan atau ke sepuluh kepada bank syariah tersebut, maka diperoleh *rating* dari profil risiko.

Dalam melakukan penilaian profil risiko, bank harus mengamati mengenai pelaksanaan yang dilakukan terhadap manajemen risiko, sebagaimana telah diatur dalam OJK terkait penerapan manajemen risiko bagi perbankan.

Adapun risiko yang diambil untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas, karena kedua risiko tersebut merupakan suatu risiko yang harus dipertimbangkan oleh bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Kenapa risiko

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kredit dan risiko likuidutas itu dianggap sangat penting?, dikarenakan pada risiko tersebut bank diharapkan untuk mampu mengelola keuangannya dalam memenuhi kebutuhan dana antara nasabah pembiayaan dengan nasabah pemegang dana pihak ketiga.

Dengan berjalannya siklus likuiditas yang baik, maka akan mendapatkan pengaruh positif bagi bank tersebut dalam rangka meningkatkan jumlah pembiayaan pada PT BPRS Gayo Takengon. Jika risiko likuiditas bank tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan hancurnya reputasi bank tersebut.

Sedangkan risiko kredit untuk mengelola segala bentuk aktivitas pembiayaan sehingga dapat menjadi efisien dan efektif, serta dapat menghindari macet nya pembayaaran nasabah pembiayaan atau disebut juga dengan pembiayaan bermasalah. Kesiapan bank dalam menghadapi risiko kredit tersebut berfungsi untuk mengawasi siklus dana dan mengawasi tindakan moral hazat pada nasabahnya.

a. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan yang bermasalah (pembiayaan yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total pembiayaan, dikali dengan 100%.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}\ X\ 100\% \qquad (2.1)$$

Sumber: Yusmad (2018)

Tabel 2.2
Kriteria peringkat komposit kompenen NPF

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sehat	< 2%
2	Cukup sehat	2% - 5%
3	Kurang sehat	5% - 8%
4	Tidak sehat	8% - 12%

Sumber: Yusmad (2018)

b. Risiko likuiditas yaitu risiko yang disebabkan oleh bank yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengukuran risiko likuiditas yaitu kompleks. Faktornya yaitu bahwasanya bank tersebut tidak dapatmemaksimumkan pendapatannya karena adanya kebutuhan yang mendesak terhadap likuiditas. Maka dari itu juga harus memperhatikan total likuiditasnya. Jika terlalu banyak likuiditas maka akan berdampak pada tingkat pendapatannya, dan jika terlalu sedikit maka akan mengakibatkan peminjaman dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang dapat mengakibatkan meningkatnya biaya dan akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas bagi suatu bank. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Finance to Deposit Ratio (FDR*) yaitu rasio pembiayaan yang dilakukan terhadap modal yang diterima yang

mengambarkan besarnya penggunaan dana yang diterima yang dilakukan pada pemberian pembiayaan tersebut. FDR bisa dihitung dengan cara total pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga dan dikali dengan 100%.

$$\text{FDR} = \frac{Total\ pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \text{ X } 100\% \quad (2.2)$$

Sumber: Yusmad (2018)

Tabel 2.3
Kriteria peringkat komposit kompenen FDR

Peringkat	Keterangan	Bobot
1	Sehat	< 94,75%
2	Cukup sehat	94,75% - 98,75%
3	Kurang sehat	98,75% - 102,25%
4	Tidak sehat	> 102,5%

Sumber: Yusmad (2018)

2. Penilaian Tata Kelola Risiko *(Good Corporate Governance)*

Penilaian terhadap faktor tata kelola risiko atau GCG adalah penilaian yang dilakukan terhadap manajemen bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG hanya fokus untuk melakukan penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yang berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip GCG terhadap bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha. Pengukuran faktor GCG dilakukan terhadap struktur, proses, dan balasan yang ditemukan dari penerapan GCG, yang diterjemahkan dalam pengukuran dari 11 parameter GCG yang

sama dan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia atau OJK dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas atau faktor GCG.

Bank yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja nya dengan cara melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhannya pada Undang-undang yang berlaku di Perbankan, oleh karena itu suatu bank wajib melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tahun 2013 yaitu mengenai penerapan GCG terhadap bank umum wajib berlandaskan pada lima prinsip dasar atau dikenal dengan "TARIF" antara lain yaitu (Wahyuni, 2019):

1. *Transparency* (transparansi) yaitu suatu informasi yang diberikan secara terbuka dan informasi yang diberikan secara relavan serta keterbukaan dalam melakukan pengambilan keputusan.
2. *Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi serta penerapan dalam hal pertanggung jawaban oleh bank sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan efektif.
3. *Responsibility* (pertanggung jawaban) yaitu penyesuaian terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip- prinsip pengelolaan bank yang sehat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. *Independency* (independensi) yaitu pengolahan yang dilakukan secara profesional tanpa adanya pengaruh/dampak dari pihak manapun.
5. *Fairness* (kewajaran) yaitu keadilan yang dilakukan untuk memenuhi hak-hak terhadap *stakeholders*yang timbul berdasarkan kesepakatan dan ketentuan Undang-undang yang berjalan.

Berdasarkan dengan SE BI No.15/15/DPNP/2013 mengenai penerapan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assessmen*t atau penilaian sendiri. Adapun faktor penilaiannya yaitu (PBI No. 13/1/PBI/2011):

a. Pelaksanaan terhadap tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
b. Pelaksanaan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
d. Penanganan benturan kepentingan
e. Penerapan terhadap fungsi kepatuhan bank
f. Penerapan terhadap fungsi audit internal
g. Penerapan terhadap fungsi audit eksternal
h. Penerapan terhadap fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal
i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur besar (*Large Exposures)*
j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG, dan laporan Internal

جامعة الرانري
AR-RANIRY

k. Rencana Strategis Bank

Tabel 2.4
Kriteria Peringkat Komposit Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Nilai komposit
1	Sangat baik	NK < 1,5
2	Baik	1,5 – 2,5
3	Cukup baik	2,5 – 3,5
4	Kurang baik	3,5 – 4,5
5	Tidak baik	4,5 – 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs Tahun 2011

3. Penilaian Terhadap Faktor Rentabilitas *(Earnings)*

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) yaitu meliputi penilaian yang dilakukan terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan, serta penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan pertimbangan terhadap faktor tingkat tren, setruktur, dan stabilitas dengan melihat kinerja pergrup serta manajemen rentabilitas perbankan, baik dilakukan melalui analisis faktor kuantitatif maupun kualitatif.

Analisis dengan faktor kuantitatif ini dilakukan dengan cara menggunakan indikator utama sebagai suatu pokok penilaian. Selain itu jika diperlukan bisa menambah pengguna penanda bagi barisan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat analisis yang telah disesuaikan berdasarkan skala bisnis, karakteristik, atau kompleksitas usaha perbankan. Analisis faktor kualitatif dilakukan dengan cara memberikan pertimbangan terhadap manajemen rentabilitas kontribusi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan, serta prospek pendapatan. Rentabilitas juga disebut sebagai profitabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas usaha perbankan dalam mendapatkan keuntungan yang lebih efektif.

Rentabilitas terdiri dari modal sendiri dan rentabilitas ekonomi. Rentabilitas modal sendiri disebut juga dengan rasio*Return On Equity* atau ROE adalah perbandingan yang dilakukan antara besarnya laba bersih yang diperoleh suatu bank dengan menggunakan modal sendiri. Sedangkan rentabilitas ekonomi atau disebut juga dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan angka yang digunakan antara keuntungan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dengan total aktiva suatu perusahaan. Serta BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi usaha selama priode tertentu (Yusmad, 2018).

Pada penilaian ini dilakukan dengan menggunakan Rentabilitas ekonomi yang berdasarkan atas dua rasio yaitu rasio ROA atau rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, rasio ROE atau rasio laba setelah pajak terhadap modal sendiri, dan rasio BOPO atau disebut juga dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.

Dapat simpulkan bahwa penilaian rentabilitas yaitu sebuah penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan bank

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dalam memperoleh keuntungan yang mana keuntungan tersebut sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan operasional dan permodalan. *Earnings* yaitu suatu hasil yang didapatkan dari penanaman modal dalam bentuk sebuah presentasi dari besarnya dana yang diinvestasikan oleh seseorang. Suatu bank bisa dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut selalu mengalami peningkatan pada saat dilakukan pengukuran rentabilitas.

Earnings juga merupakan bagian terpenting untuk menunjang ke pendirian dari modal bank, oleh karena itu *earnings* sangatlah bermanfaat dan berpengaruh terhadap eksistensi bank dalam jangka panjang. *Earnings* bank biasanya digunakan untuk mengcover kerugian pada perusahaan pada priode-priode tertentu yang mana pada waktu itu bank mengalami kerugian pada saat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Selain itu, *earnings* bank juga berperan untuk membiayai pembaharuan aset guna menunjang daya saing dengan bank kompetitor lainnya.

a. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam menyusun pendapatan yang akan datang dalam mengelola aset yang dimiliki oleh bank tersebut. ROA bisa dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi dengan rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dan dikali 100%.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata{-}Rata\ Total\ Aset} \text{ X } 100\% \quad (2.3)$$

Sumber: Yusmad (2018)

Tabel 2.5
Kriteria Peringkat Komposit Komponen ROA

Peringkat	Keterangan	Nilai komposit
1	Sehat	> 1.22%
2	Cukup sehat	0,99% - 1,21%
3	Kurangsehat	0,77% - 0,98%
4	Tidak sehat	< 0,76%

Sumber: Yusmad (2018)

b. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan bersih yang dihubungkan dengan pembayaran terhadap deviden. ROE bisa dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri dan dikali 100%.

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \text{ X } 100\% \quad (2.4)$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 2.6
Kriteria Peringkat Komposit KomponenROE

Peringkat	Keterangan	Nilai komposit
1	Sangat sehat	< 20%
2	Sehat	12,51%≤ - <20%
3	Cukup sehat	5,1%≤ - <12,5%
4	Kurang sehat	0%≤ - <5%
5	Tidak sehat	>0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/24/DNDP Tahun 2011

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang menggambarkan suatu

kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan selama priode tertentu. Rasio BOPO dapat dihitung dengan cara beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional dan dikali 100%.

$$\text{BOPO} = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\% \quad (2.5)$$

Sumber: Yusmad (2018)

Tabel 2.7
Kriteria Peringkat Komposit KomponenBOPO

Peringkat	Keterangan	Nilai komposit
1	Sehat	< 93,52%
2	Cukup sehat	93,52% - 94,73%
3	Kurang sehat	94,73% - 95,92%
4	Tidak sehat	>95,92%

Sumber: Yusmad (2018)

4. Penilaian Faktor Permodalan *(Capital)*

Penilaian yang dilakukan terhadap faktor permodalan ini terdiri dari penilaian terhadap tingkat kecukupan suatu permodalan yang ada di bank, dan pengelolaan yang dilakukan terhadap permodalan disuatu bank dilakukan oleh perbankan dengan cara mempertimbangkan tingkat tren, struktur, serta stabilitas, dengan melihat kinerja perkelompok serta permodalan disuatu perbankan, baik yang dilakukan melalui analisis dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Analisis dari aspek kuantitatif dilakukan dengan cara menggunakan indicator utama dan apabila diperlukan bisa menambahkan

pengguna indikator pengikut lainnya yang bertujuan untuk memperkuat analisis (Ikatan Banker Indonesia, 2016).

Penilaian faktor permodalan yaitu pengukuran yang dilakukan terhadap faktor permodalan dengan cara menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) yang menunjukkan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko yaitu kredit, penyertaan, surat berharga, serta tagihan pada bagian lainnya yang ikut serta dalam memberikan pembiayaan dari modal sendiri, dan memperoleh data dari sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lainnya. Semakin tinggi tingkat CAR maka semakin tinggi tingkat modal sendiri untuk membiayai aktiva produktif serta semakin rendahnya biaya yang akan dikeluarkan oleh bank tersebut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa permodalan bagi suatu bank merupakan sumber utama pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya sekaligus sebagai sumber untuk mengcover kemungkinan yang mengakibatkan terjadinya kerugian pada saat bank melaksanakan kegiatan operasional. Modal yang dimiliki oleh sebuah bank juga bermanfaat untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Dalam melakukan penilaian terhadap permodalan bank, rasio yang digunakan adalah rasio CAR *(Capital Adequancy Ratiol)*. Rasio ini memaparkan tentang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Bank yang memiliki tingkat rasio CAR yang tinggi, maka bank akan lebih mudah dalam mengatasi kemungkinan terjadinya risiko. Rasio CAR akan dipergunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang terjadi pada suatu bank yang merupakan akibat dari kejadian yang dialami oleh perbankan atau mengalami kerugian. Sedangkan tinggi rendahnya suatu rasio dalam CAR, sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan pada saat melaksanakan kegiatan operasionalnya serta kemampuan bank mengenai ketepatan bank dalam mengalokasikan keuntungan dana tersebut sesuai dengan kewenangan kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Wahyuni, 2019).

Rasio CAR dapat dihitung dengan jumlah modal dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan dikali 100%.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \text{ X } 100\% \quad (2.6)$$

Sumber: Rolianah (2021)

Tabel 2.8
Kriteria Peringkat Komposit Kompenen CAR

Peringkat	Keterangan	Nilai komposit
1	Sangat sehat	≥ 12%
2	Sehat	9%≤- <12%
3	Cukup sehat	8% - 9%
4	Kurang sehat	6% - <8%
5	Tidak sehat	≤6%

Sumber: Rolianah, dkk (2021)

2.3 Temuan Penelitan Terkait

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang sebelumnya sudah dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan judul yang akan diteliti yang bisa digunakan sebagai acuan atau mendukung penelitian yang akan dilakukan adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung rencana penelitian ini adalah:

Penelitian pertama "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan *(Risk Profile, Good Corporate Gorvenance, Earnings, Capital)* RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)" oleh Indriyani Tahun 2019. Penelitian ini menganalisis untuk mengetahui Analisis Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good corporate Gorvenance, Earnings, Capital*) Tahun 2015-2017. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang saya buat terletak pada judulnya yaitu analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, dan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti yakni pada jurnal objeknya PT. Bank Negara Indonesia Syariah sedangkan yang saya teliti adalah pada bank PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penelitan kedua "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Gorvenance, Earnings, Capital)* Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri" oleh Wanda Awliya Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Syariah Mandiri. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang saya buat terletak pada cara pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, dan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti yakni pada jurnal objeknya PT Bank Syariah Mandiri sedangkan yang saya teliti objeknya PT Bank BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah.

Penelitan ketiga "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) (Studi empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)" oleh Wida Rizkiyani Tahun 2019. Penelitian ini menganalisis untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan muamalat indonesia dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC Periode 2013-2017. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang saya buat terletak pada judulnya yaitu analisis tingkat kesehatan bank, dan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian yang saya buat menggunakan satu metode yaitu metode RGEC, sedangkan pada jurnal penelitian menggunakan dua metode yaitu metode CAMELS dan RGEC.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penelitian keempat “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI priode 2014-2018)” oleh sustri handayani Tahun 2020. Penelitian ini menganalisis untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan bank milik pemerintah terdaftar dibursa efek indonesia Dengan Metode RGEC (*Risk profile, Good corporate Gorvenance, Earnings, Capital*) priode 2014-2018. Persamaan penelitian ini dengan proposal yang saya buat terletak pada judulnya yaitu analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, dan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti yakni pada jurnal objeknya Bank Milik Pemerintah Bursa Efek Indonesia sedangkan yang saya teliti adalah pada Bank PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah.

Penelitian kelima “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI priode 2014-2018)” oleh sustri handayani tahun 2020. Penelitian ini menganalisis untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan bank milik pemerintah terdaftar dibursa efek Indonesiadengan metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Gorvenance, Earning, Capital) priode 2014-2018. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang saya buat terletak pada judulnya yaitu analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, dan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti yakni pada jurnal objeknya Bank Milik Pemerintah Bursa Efek Indonesia sedangkan yang saya teliti adalah pada Bank PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah.

Tabel 2.9
Temuan Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode	Hasil
1	Indriyani (2019), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan (*Risk Profile, Good Corporate Gorvenance, Earnings, Capital)* RGEC (Studi Kasus PT. BNI Syariah Cabang Makassar)	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.	Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan PT. BNI Syariah menunjukkan bahwa selama periode 2015 sampai dengan 2017 PT. BNI Syariah masuk dalam kategori sehat. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ration* (FDR) menggambarkan Bank telah mengelola resikonya dengan baik. Pada penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Pada perhitungan *Retun On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan Bank dalam mencapai laba. Dan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia sehingga dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.
2	Wanda Awliya (2019), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Gorvenance, Earning, Capital)* Studi KasusPada PT Bank Syariah Mandiri.	Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisi data deskriptif, dan data yang digunakan yaitu data sekunder.	Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri menunjukan bahwa predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2014-2018 rasio keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan secara keseluruhan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum mencapai predikat sehat terutama pada faktor E*arnings* (rentabilitas) sehingga sangat diperlukannya peningkatan dari segi manajemen, profil risiko dan rentabilitas terutama pada rasio BOPO agar tingkat kesehatan bank dapat

Tabel 2.9 Lanjutan

No	Peneliti	Metode	Hasil
			membaik dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank.
3	Wida Rizkiyani (2019), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (Camels) dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Priode 2013-2017).	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif analisis, Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan metode CAMELS dan RGEC.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode CAMELS pada periode 2013 dalam kategori cukup sehat, pada tahun 2014-2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam kategori kurang sehat. Berdasarkan hasil dari metode RGEC tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013 dalam kategori sehat, pada tahun 2014-2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam kategori kurang sehat. Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia lebih baik kondisinya diukur dengan menggunakan metode RGEC dibandingkan diukur dengan metode CAMELS hanya pada tahun 2013.
4	Muhammad Habibie Kamal (2019), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018).	Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, dan metode pengumpulan data menggunakan teteknikentasi dan studi Pustaka.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL dari PT Bank Aceh Syariah ini masuk dalam kategori sehat.

Tabel 2.9 Lanjutan

No	Peneliti	Metode	Hasil
5	Sustri handayani (2020), Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC (Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar di BEI priode 2014-2018).	Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu Teknik dokumentasi dan studi pustaka, dan Teknik analisis data menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) dengan menggunakan penilaian faktor RGEC	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018 yaitu pertama pada aspek Risk profile Bank Milik Pemerintah menunjukkan NPL bank di bawah 5 persen dan LDR bank berpredikat cukup baik. Kedua pada Aspek Good Corporate Governance menunjukkan bank mendapatkan predikat sangat baik di tahun 2014 dan baik di tahun 2015 – 2018. Ketiga pada aspek Earnings menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. Dan keempat pada aspek Capital menunjukkan CAR bank sangat sehat dan terpenuhinya kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Maka dari itu, aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri sedangkan Bank BTN mendapatkan peringkat 2 yaitu sebagai bank yang sehat. Oleh karena itu, Bank Milik Pemerintah untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri merupakan bank yang sangat sehat serta Bank BTN merupakan bank yang sehat berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC.

Sumber: Data diolah (2021)

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah gambaran yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diartikan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

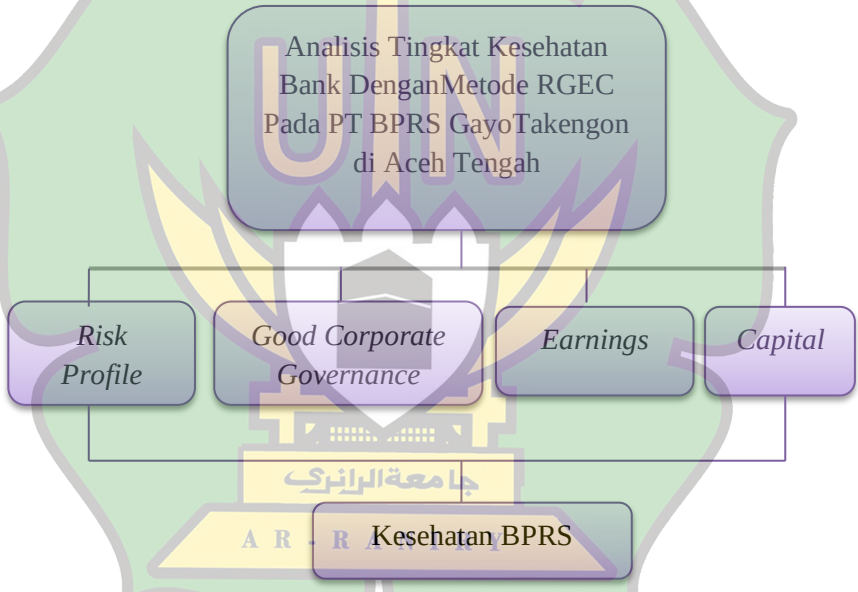

Dari sekema diatas penulis mengambil permasalahan dari bank dengan melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan bank dengan mengunakan metode RGEC yang terdiri dari: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital*, dan *Earnings* pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah. Dari empat faktor RGEC ini akan mengukur mengenai kesehatan bank padaPT BPRS Gayo

Takengon di Aceh Tengah dengan memaparkan hasil Penelitian dan melakukan dengan penarikan sebuah kesimpulan.

PT BPRS Gayo Takengon merupakan salah satu badan usaha yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah yang dibentuk sesuai dengan Qanun yang ada di Kabupaten Aceh Tengah Nomor14 Tahun 2008 yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menyediakan permodalan bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah.

Oleh karena itu, PT BPRS Gayo Takengon harus mempunyai potensi besar untuk tumbuh dalam menjalankan aktivitasnya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan juga terhadap bisnis, karena pertumbuhan sektor terhadap suatu bank sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan tugasnya. Dari peran PT BPRS Gayo Takengon dalam menjalankan tugasnya, maka dapat dinilai tingkat kesehatannya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Gayo Takengon maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis tingkat kesehatan PT BPRS Gayo Takengon salah satunya dengan menggunakan metode RGEC. Metode RGEC terdiri dari *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*s (rentabilitas), dan *Capita*l (modal).

Profil risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam melaksanakan operasional perbankan. GCG yaitu penilaian yang dilakukan terhadap manajemen perbankan atas dijalankannya prinsip-prinsip GCG tersebut.

Earnings (rentabilitas) yaitu penilaian yang dilakukan terhadap kinerja pendapatan, sumber-sumber pendapatan, serta *sustainability* pendapatan suatu bank, serta *Capital* merupakan penilaian yang dilakukan terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan bagi perbankan (Supitriyani, dkk, 2021).

Dari hasil metode penilaian Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC tersebut akan menggambarkan kondisi tentang kesehatan PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah tersebut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian maka harus membutuhkan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mencapai keberhasilan suatu karya ilmiah. Pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran yang menjelaskan tentang bagaimana keadaan masa sekarang secara mendalam dan merupakan studi pendahuluan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, kata mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Metode kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode yang dijadikan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil dari penelitian akan tetapi tidak dimanfaatkan untuk membuat rangkuman yang luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat rangkuman atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.

Tujuan digunakanya metode penelitian deskriptif ini yaitu untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dialami pada kondisi sekarang dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan data atau analisis data, membuat kesimpulan dan laporan(Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengerjakan analisis sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Lokasi analisis yang telah peneliti tetapkan bertempat di Takengon Kabupaten Aceh tengah, dan alasan kenapa peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai target penelitian yaitu karena peneliti ingin memperhatikan serta menganalisis bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT BPRSGayo Takengon di Aceh tengah dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profie, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital.*

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakandalam melaksanakan penelitian ini yaitu menggunakan sumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Data sekunder disebut juga sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data skunder ini digunakan apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang sudah diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2017).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Oleh karena itu, sumber data skunder merupakan sebagai data yang mendukung atau data-data tambahan bagi data primer. Data sekunder ini merupakan data yang didapatkan melalui kajian pustaka (*libray research)* yaitu dengan cara membaca dan mengkaji buku, artikel, jurnal, dan data-datainternet, kemudian dikategorikan sesuai dengan data yangdipergunakan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini sehingga mendapat hasil yang sesuai tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BPRS Gayo Takengon di Aceh tengah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang sesuai yang berhubungan dengan penelitian ini maka peneliti menggunkan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dari data-data yang dikumpulkan berupa bentuk tulisan, gambar-gambar atau karya dari seseorang untuk mengabadikan suatu peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat(Purba, dkk, 2021).

Teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan memperhatikan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain. Dokumentasi ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh peneliti kuantitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis serta dokumentasi lainnya yang ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan. Maka peneliti juga membutuhkan dokumen-dokumen atau gambaran untuk menyelesaikan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

permasalahan yang sedang diteliti dalam Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil yang dilakukan atau diperoleh dari penilaian terhadap keadaan bank yang dilakukan terhadap risiko serta kegiatan suatu bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/DPNP terkait penilaian tingkat kesehatan bank maka terdapat beberapa faktor yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* atau Profil Risiko, *Good Corporate Governance*,*Earnings*, dan *Capital*.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Definisi operasional	Deskripsi	Indikator
1	*Risk Profile*	Penilaian yang dilakukan terhadap faktor profil risiko yang terdiri dari penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas atas pelaksanaan manajemen risiko dalam melaksanakan operasional suatu perbankan. Adapun Risko yang dinilai terdiri dari 8 risiko antara lain risiko kredit	a. Risiko Kredit **NPF** $= \frac{\textbf{Pembiayaan Bermasalah}}{\textbf{Total Pembiayaan}} \times$ **100%** b. Risiko Likuiditas **FDR**$= \frac{\textbf{Total Pembiayaan}}{\textbf{Dana Pihak Ketiga}} \times$ **100%**

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Definisi operasional	Deskripsi	Indikator
		risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi. Dalam melaksanakan penilaian terhadap profil risiko, bank wajib memperhatikan tentang pelaksanaan manajemen risiko yang sudah diatur oleh peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko terhadap bank umum.	
2	*Good Corporate Governance (GCG)*	Penilaian faktor GCG yaitu penilaian yang dilakukan terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG berfokus pada penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yang sesuaidengan peraturan Bank Indonesia terkait pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan melihat karakteristik dan kompleksitas usaha bank.	*Self assessment*
3.	*Earnings*	Penilaian terhadap faktor rentabilitas terdiri dari evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber pendapatan, kesinambungan terhadap pendapatan, serta manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan	*a. Return On Asset (ROA)* $\mathbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Sebelum\ Pajak}}{\boldsymbol{Rata-Rata\ Total\ aset}} \times \mathbf{100\%}$

Tabel 3.1 Lanjutan

No	Definisi operasional	Deskripsi	Indikator
		dengan menilai tingkat trend, dengan mempertimbangkan struktur, stabilitas pendapatan bank, serta perbandingan atas kegiatan bank dengan kegiatan berkelompok, baik dilakukan melalui analisis dengan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan suatu kelompok, bank harus melihat skala bisnis, karakteristik, serta kompleksitas usaha bank dengan ketersediaan data dan informasi.	*b. Return On Equity (ROE)* $\mathbf{ROE} = \frac{\textit{Laba Setelah Pajak}}{\textit{Modal Sendiri}} \times \mathbf{100\%}$ c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) $\mathbf{BOPO} = \frac{\textit{Beban Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times \mathbf{100\%}$
4	*Capital*	Penilaian terhadap faktor permodalan mencakup atas evaluasi terhadap modal yang cukup serta pengelolaan yang cukup. Dalam melakukan kegiatan atas perhitungan modal, maka bank harus mengikuti pada peraturan Bank Indonesia yang mengatur terkait kewajiban atas penyediaan modal minimum bagi perbankan. Semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar kapital yang harus di disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.	*Capital Adequacy Ratio (CAR)* $\mathbf{CAR} = \frac{\textit{Modal}}{\textit{ATMR}} \times \mathbf{100\%}$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data tersusun secara sistematis maka tahap selanjutnya adalah menganalisis. Analisis data merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dikelola dan menemukan apa yang penting dan mencari kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.Analisis data adalah suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang telah diperoleh, dan memiliki inti yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang telah dipahami oleh peneliti (Purba, dkk, 2021).

Oleh karena itu penulis menggunakan teknis analisis data sebagai dasar untuk menganalisis masalah, maka penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan dengan menggunakan metode RGEC tentang penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah.

1. Profil risiko *(Risk profile)*
   a. Risiko kredit, risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan yang bermasalah (pembiayaan yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total pembiayaan, dikali dengan 100%.

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}\ X\ 100\% \quad (3.1)$$

Sumber: Yusmad (2018)

b. Risiko likuiditas, risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Financeto Deposit Ratio (FDR*) yaitu rasio pembiayaan yang dilakukan terhadap modal yang diterima yang mengambarkan besarnya penggunaan dana yang diterima yang dilakukan pada pemberian pembiayaan tersebut. FDR bisa dihitung dengan cara total pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga dan dikali dengan 100%.

$$\text{FDR} = \frac{Total\ pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \text{ X } 100\% \quad (3.2)$$

Sumber: Yusmad (2018)

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada faktor ini, peneliti tidak menggunakan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan berdasarkan wawancara peneliti dengan Direktur PT BPRS Gayo Takengon bahwasanya laporan GCG baru akan dibuat dalam tahun berjalan, sehingga laporannya akan selesai ditahun 2022. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat mengambil kesimpulan tentang faktor GCG ini.

3. Analisis Rentabilitas *(Earnings)*

a. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi dengan rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali dengan 100%.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata{-}Rata\ Total\ Aset} \text{ X } 100\% \quad (3.3)$$

Sumber: Yusmad (2018)

d. *Return On* Equity (ROE) dapat dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri dan dikali 100%.

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \text{ X } 100\% \quad (3.4)$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/24/DPNP Tahun 2011

e. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dapat dihitung dengan cara beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional dan dikali 100%.

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\% \quad (3.5)$$

Sumber: Yusmad (2018).

4. Analisis faktor Permodalan (*Capital*)

Rasio CAR dapat dihitung dengan jumlah modal dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan dikali 100%.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \text{ X } 100\% \quad (3.6)$$

Sumber: Rolianah (2021)

Hasil penjelasan di atas menunjukkan tentang pedoman untuk pengelolaan data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah BPRS Gayo Takengon

PT. BPR Syariah Gayo semula beralamat di jalan Sengeda No. 231 Takengon, dan sejak Tanggal 1 Agustus 2011 telah pindah ke alamat yang baru di jalan Mahkamah No. 151 TakengonKabupaten Aceh Tengah. PTBPR Syariah Gayo didirikan dengan Akte No. 04 Tanggal 4 Juli 2007 notaris Marwansyah Nasution di Medan dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik IndonesiaNo. C.04435HT.01.01 Tahun 2007 Tanggal 26 November 2007. PT. BPR Syariah Gayo telah mendapatkan izin operasi dari gubernur BI No. 10/1/KEP/GBI/2008 Tanggal 7 Januari 2008 dan mulai beroperasi sejak tanggal 4 Februari 2008.

Perubahan akta No. 66 Tanggal 6 Maret 2009 Notaris Drajat Darmadji, SH, di Jakarta dan mendapatkan pengesahan darimenteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan SKNo. AHU-25826.AH.01.02 Tahun 2009 Tanggal 12 Juli 2009, perubahan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No. 19 Tanggal 08 September 2014 tentang perubahan anggaran dasar dengan No. AHU-35753.40.22.2014 Tanggal 15 Oktober 2014 Notaris Cendri Nafis Mariestha, SH, perubahan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No. 59 Tanggal 16 April 2015 perubahan anggaran dasar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dengan No. AHU-AH.01.03-0924978 Tanggal 16 April 2015 NotarisCendri Nafis Mariestha, SH mendapat pengesahan dari menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusanNo. AHU-3493442.AH.01.11 Tahun 2015 Tanggal 16 April 2015.

Perubahan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No.50 Tanggal 15 Desember 2015 perubahan anggaran dasar dengan No. AHU-AH.01.03-0989270 Tanggal18 Desember 2015 Notaris Cendri Nafis Mariestha, SH mendapat pengesahan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-3595221.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 18 desember 2015. Pada tahun 2016 telah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No. 39 Tanggal 22 November 2016 Notaris Cendri Nafis Mariestha, SH, perubahan anggaran dasar dengan No. AHU-AH.01.03-0105696 Tanggal 7 Desember 2016 dengan daftar perseroan No. AHU-0146161.AH.01.11 Tahun 2016 Tanggal 7 Desember 2016.

Perubahan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No. 67 Tanggal 29 September 2017 perubahan anggaran dasar dengan No. AHU-AH.01.03-0185284 Tanggal 28 Oktober 2017Notaris Cendri Nafis Mariestha, SH dengan daftar perseroanAH 0136018.AH.01.11 Tahun 2017 Tanggal 28 Oktober 2017 mendapat pengesahan menteri hukum dan hak asasimanusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No.

AHU-AH 01.03.0185285 Tanggal 28 Oktober 2017, pada Tahun 2017 telah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No. 48 Tanggal 30 Oktober 2017 Notaris Cendri Nafis Mariestha, SH dengan daftar perseroan AHU-0143915.AH.01.11. Tahun 2017 Tanggal14 November 2017, mendapat pengesahan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0023765.AH.01.02. Tahun 2017 Tanggal 14 November 2017 bahwa PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Renggali menjadi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gayo disingkat menjadi PTBPRS Gayo. Perizinan persetujuan penetapan penggunaan nama baru PT BPRS Renggali menjadi PT BPRS Gayo dari OJK No. S-220/KO,0501/2017 Tanggal 21 Desember 2017.

4.1.1 Kepengurusan PT BPRS Gayo Takengon

Kepengurusan PT. BPR Syariah Gayo per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a) Dewan Komisaris
   Ketua : Karimansyah. I, S.E., M.M.
   Anggota : Arslan Abd Wahab S.E., M.M.

b) Dewan Pengawas Syariah
   Ketua : -
   Anggota : M. Isa Umar

c) Dewan Direksi
   Direktur Utama : -
   Direktur Operasional : Aedy Yansyah, S.E.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

d) Pejabat Eksekutif

PE Marketing : Sastra Wijaya, S.E.

PE Operasional : Mulyati Syafnur, S.H.

Pengesahan pengurus tercatat dalam perubahan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No. 67 Tanggal 29 September 2017, perubahan anggaran dasar dengan No. AHU-AH.01.03-0185284 Tanggal 28 Oktober 2017. Notaris Cendri Nafis Mariestha, SH dengan daftar Perseroan AHU-0136018.AH.01.11 Tahun 2017 Tanggal 28 Oktober 2017 mendapat pengesahan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH 01.03.0185285 Tanggal 28 Oktober 2017. Pengesahan dan pengangkatan pejabat eksekutif telah ditata usahakan dalam administrasi pengawasan OJK tercantum dalam surat otoritas jasa keuangan Nomor S-569/KO.0501/2020 Tanggal 21 Oktober 2020.

4.1.2 Pemegang Saham PT BPRS Gayo Takengon

Berdasarkan Akta perubahan No. 66 Notaris Dradjad Darmadji SH Tanggal 06 Maret 2009 modal dasar PT BPR Syariah Renggali ditingkatkan dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp18.000.000.000dan yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.500.000.000. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman dan HAM No. AHU-25826. AH. 01.02 Tanggal 12 Juni 2009 dan telah dicatat oleh Bank Indonesia berdasarkan suratnya No.11/35/DPbs/Lsm Tanggal 24 Juni 2009. Pada Tanggal 1 April 2011, Pemerintah Daerah

Kabupaten Aceh Tengah telah menyetor tambahan modal sebesar Rp1.000.000.000dan Tanggal 31 Agustus 2012 telah menyetor tambahan modal sebesar Rp500.000.000 dan telah disetujui Bank Indonesia dengan surat No.14/18/DPbS/PAdBS/Lsm Tanggal 4 Oktober 2012, sehingga jumlah modal yang telah disetor Rp6.000.000.000, yang terbagi atas 6.000saham yang masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000.

Pada Tanggal 23 Desember 2013, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah telah menyetor dana setoran modal sebesar Rp1.000.000.000, dan selanjutnya sesuai surat No. SK 86/KO.511/2015 Tanggal 20 April 2015 telah disetujui adanya tambahan modal sebesar Rp2.000.000.000 sehingga jumlah modal disetor menjadi sebesar Rp8.000.000.000 yang terdiri atas 8.000 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000.

Pada Tanggal 4 November 2015, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah telah menyetor dana setoran modal sebesar Rp500.000.000, sehingga jumlah modal disetor menjadi sebesar Rp8.500.000.000, dan pada Tanggal15 September 2016 pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tengah telah menyetor tambahan dana setoran modal sebesar Rp500.000.000, sehingga jumlah modal disetor menjadi sebesar Rp9.000.000.000 yang terdiri atas 9.000 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000.

Pada Tanggal 28 April 2017, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah telah menyetor dana setoran modal sebesar Rp1.000.000.000, dengan peraturan Nomor 73 Tahun 2017 tentang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

penambahan penyertaan modal kepada Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (PT. BPRS) Gayo sehingga jumlah modal disetor menjadi sebesar Rp10.000.000.000, yang terdiri atas 10.000 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000.

Pada Tanggal 28 Februari 2018, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah telah menyetor dana setoran modal sebesar Rp1.000.000.000, dengan peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 06 Tahun 2018 tentang penambahan penyertaan modal kepada Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (PT BPRS) Gayo sehingga jumlah modal disetor menjadi sebesar Rp11.000.000.000, yang terdiri atas 11.000 lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000. Pengesahan berdasarkan perubahan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan Akta No. 52 Tanggal 15 Mei 2018 perubahan anggaran dasar dengan No. AHU-AH.01.03-0202451 Tanggal 18 Mei 2018. Notaris Cendri Nafis Mariestha, SH mendapat pengesahan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0069825.AH.01.11 Tahun2018 Tanggal 18 Mei 2018.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan oleh pemegang saham yaitu (PT BPRS Gayo Takengon, 2021):

Tabel 4.1
Pemegang Saham PT BPRS Gayo Takengon

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Presentase Kepemilikan	Jumlah
1	Pemda Kabupaten Aceh Tengah	10.975	99,77%	Rp10.975.000.000
2	KPN Kemudi	25	0,23%	Rp25.000.000
Jumlah		**11.000**	**100%**	**Rp11.000.000.000**

Sumber: PT BPRS Gayo Takengon (2021)

4.1.3 Perkembangan Usaha PT BPRS Gayo Takengon

Perkembangan Usaha PT BPR Syariah Gayo tiga tahun terakhir (Tahun 2018 s.d Tahun 2020) dapat digambarkan sebagai berikut (PT BPRS Gayo Takengon, 2021):

Tabel 4.2
Perkembangan Usaha PT BPRS Gayo Takengon
Tahun 2018-2020

Ket	Tahun			Pertumbuhan (Tahun)	
	2018	2019	2020	2019	2020
Total Aset	33.911.504.344	35.649.600.301	38.173.426.836	5,5%	7,08%
Deposito	716.000.000	9.601.000.000	9.974.000000	10,15%	3,89%
Tabungan	13.052.302.088	13.635.627.305	14.833.434.871	4,47%	8,78%
Deposito	8.716.000.000	9.601.000.000	9.974.000.000	10,15%	3,89%
Pembiayaan	24.341.058.411	27.098.133.855	27.366.474.481	11,33%	0,99%
Pendapatan Operasional	4.495.285.247	4.983.383.426	4.953.209.778	10,86%	-0,61%
Biaya Bagi Hasil	1.580.591.301	1.736.842.471	1.606.992.365	9,89%	-7,48%
Biaya Operasional	2.489.790.222	2.634.740.811	2.898.220.625	5,82%	10,00%
Laba Rugi Setelah Pajak	450.464.390	540.158.210	393.801.819	19,91%	-27,10%

Sumber: PT BPRS Gayo Takengon (2021)

4.2 Perhitungan Rasio RGEC

4.2.1 Faktor Profil Risiko *(Risk Profile)*

Penilaian terhadap aspek profil risiko ini merupakan penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren serta kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam melaksanakan operasional bank. Adapun risiko yang akan dinilai yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Perhitungan terhadap risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF*). Rasio NPF diperoleh dengan cara membagi jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dan di kali dengan 100%. Pembiayaan bermasalah disebut juga dengan pembiayaan yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total pembiayaan yaitu pembiayaan yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet (Yusmad, 2018).

Tabel 4.3
Nilai Rasio NPF PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF(%)	Bobot
2019	2.481.058.878	27.098.133.855	9,15%	Tidak sehat
2020	2.660.792.709	27.366.474.481	9,72%	Tidak sehat

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa total dari pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh PT. BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019 yaitu sebesar Rp2.481.058.878, dan di Tahun 2020 sebesr Rp2.660.792.709. Sedangkan untuk total pembiayaan yang dimiliki oleh PT. BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019 yaitu sebesar Rp27.098.133.855 dan pada Tahun 2020 sebesarRp27.366.474.481, sehingga dapat diperoleh hasil

perhitungan pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan untuk nilai rasio NPF pada Tahun 2019 diperoleh sebesar 9,15%, dan di Tahun 2020 diperoleh sebesar 9,71%. Untuk kriteria peringkat komposit kompenen NPF pada PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019 sebesar 9,15% dengan bobot tidak sehat, sedangkan pada Tahun 2020 nilai rasio NPF meningkat yaitu sebesar 9,72% dengan bobot tidak sehat.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 kriteria tidak sehat menggambarkan bahwa bank tersebut tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya terutama pada risiko pembiayaan bermasalah yang timbul sebagai akibat dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, karena berdasarkan teori peringkat sehat pada rasio NPF berada pada bobot <2%, dan peringkat tidak sehat pada rasio NPF berada pada bobot 8%-12%.

Dan perhitungan terhadap risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio FDR atau rasio *Financeto Deposit Ratio (FDR*). Rasio FDR ini diperoleh dengan cara membagi total pembiayan dengan dana pihak ketiga dan dikali dengan 100%.Total pembiayaan merupakan pembiayaan yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yaitu sumber dana yang paling penting untuk dilakukannyakegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilansuatu bank apabilabank

جامعة الرانري
AR-RANIRY

tersebut mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana tersebut, dan terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

Tabel 4.4
Nilai Rasio FDRPT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-20120

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR (%)	Bobot
2019	27.098.133.855	23.236.627.305	116,61%	Tidak sehat
2020	27.366.474.481	25.807.434.871	106,04%	Tidak sehat

Sumber: Data diolah (2021)

Diketahui bahwa untuk rasio FDR PT BPRS Gayo Takengon pada total pembiayaan di Tahun 2019 sebesar Rp27.098.133.855, dan di Tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp27.366.474.481, sedangkan total dana pihak ketiga PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019 sebesar Rp23.236.627.305, dan pada Tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp25.807.434.871. Dari perhitungan jumlah total pembiayaan dan dana pihak ketiga, maka hasil perhitungan rasio FDR dan kriteria peringkat komposit kompenen FDR pada PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 yaitu sebesar 116,61% dengan bobot tidak sehat, sedangkan di Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 106,04% dengan bobot tidak sehat.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 kriteria tidak sehat mengambarkan bahwa bank tersebut tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya terutama pada risiko likuiditas yang diakibatkan oleh bank yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, karena berdasarkan

teori peringkat sehat pada rasio FDR berada pada bobot <94,75%, dan peringkat tidak sehat pada rasio FDR berada pada bobot >102,5%.

4.2.2 Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada faktor ini, peneliti tidak menggunakan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan berdasarkan dokumentasi yang didapatkan bahwasanya pada PT BPRS Gayo Takengon tidak memiliki laporan terkait GCG, sehingga peneliti tidak melakukan penilaian terhadap faktor GCG.

4.2.3 Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio penilaian yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak yang didapatkan oleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktivanya. ROA bisa dihitung dengan cara laba sebelum pajak dibagi dengan total aset dikali 100%.

Tabel 4.5
Nilai Rasio ROA PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Bobot
2019	737.494.372	35.649.600.301	2,06%	Sehat
2020	444.873.000	36.820.814.000	1,21%	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 tentang nilai rasio ROA diketahui bahwa jumlah total dari laba sebelum pajak pada PT BPRS Gayo

Takengon di Tahun 2019 berjumlah sebesar Rp737.494.372, sedangkan pada Tahun 2020 sebesar Rp444.873.000. Sedangkan untuk jumlah rata-rata total aset pada PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 berjumlah sebesar Rp35.649.600.301, dan di Tahun 2020 berjumlah sebesar Rp36.820.814.000. Untuk kriteria peringkat komposit kompenen ROA pada PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019 sebesar 2,06% dengan bobot sehat, sedangkan pada Tahun 2020 nilai rasio ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 1,21% dengan bobot cukup sehat.

Rasio *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan bersih yang dihubungkan dengan pembayaran terhadap deviden. ROE bisa dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri dan dikali 100% (SE Bank Indonesia No. 12/24/DPNP Tahun 2011).

Tabel 4.6
Nilai Rasio ROE PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)	Bobot
2019	602.399.197	11.000.000.00	5,47%	Cukup sehat
2020	393.801.819	11.000.000.00	3,58%	Cukup sehat

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 tentang nilai rasio ROE diketahui bahwa jumlah total dari laba setelah pajak pada PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 berjumlah sebesar Rp602.399.197 sedangkan pada Tahun 2020 sebesar Rp393.801.819. Sedangkan untuk jumlah modal sendiri pada PT BPRS Gayo Takengon di Tahun

2019 berjumlah sebesar Rp11.000.000.00, dan di Tahun 2020 berjumlah sebesar Rp11.000.000.00. Untuk kriteria peringkat komposit kompenen ROE yang dihasilkan dari jumlah laba setelah pajak dibagi dengan jumlah modal sendiri pada PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019 sebesar 5,47% dengan bobot cukupsehat, sedangkan pada Tahun 2020 nilai rasio ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 3,58% dengan bobot cukup sehat.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan yaitu rasio yang menggambarkan suatu kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan selama priode tertentu. Rasio BOPO dapat dihitung dengan cara beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional dan dikali 100% (Yusmad, 2018).

Tabel 4.7
Nilai Rasio BOPO PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Bobot
2019	2.634.740.811	4.983.383.426	53,05%	Sehat
2020	2.936.228.000	3.384.225.000	87.76%	Sehat

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 tentang nilai rasio BOPO diketahui bahwa jumlah total beban operasionalpada PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 berjumlah sebesar Rp2.634.740.811, sedangkan pada Tahun 2020 sebesar Rp2.936.228.000. Sedangkan untuk jumlah total pendapatan operasionalpada PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 berjumlah sebesar Rp4.983.383.426, dan

di Tahun 2020 berjumlah sebesar Rp3.384.225.000.Untuk kriteria peringkat komposit kompenen BOPO yang dihasilkan dari jumlah total beban operasional dibagi dengan jumlah total pendapatan operasional pada PT BPRS Gayo Takengon pada Tahun 2019 sebesar 53,05% dengan bobot sehat, sedangkan pada Tahun 2020 nilai rasio BOPO mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,76% dengan bobot sehat.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 kriteria sehat menjelaskan bahwa bank tersebut mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya terutama pada faktor *Earnings* atau rentabilitasnya yang menggambarkan kemampuan atau efektivitas usaha perbankan tersebut dalam mendapatkan keuntungan yang lebih efektif. Sedangkan kriteria cukup sehat menjelaskan bahwa bank tersebut cukup mampu dalam mengatasi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Berdasarkan teori peringkat sehat pada rasio ROA berada pada bobot >1.22%, sedangkan peringkat cukup sehat pada rasio ROE berada pada bobot 5,1%≤-<12,5%, dan peringkat sehat pada rasio BOPO berada pada bobot <93,92%.

4.2.4 Faktor Permodalan (*Capital*)

Faktor permodalan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap permodalan itu sendiri yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimumbank. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ini merupakan suatu cara dalam menghitung permodalan mengenai apakah modal yang ada disuatu bank tersebut sudah mencukupi atau tidak. Adapun cara menghitung rasio CAR ini yaitu dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko dan dikali dengan 100% (Yusmad, 2018).

Tabel 4.8
Nilai Rasio CAR PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020

Tahun	CAR (%)	Bobot
2019	43,82%	Sangat Sehat
2020	42,88%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 tentang nilai rasio CAR pada PT BPRS Gayo Takengon di Tahun 2019 berjumlah sebesar 43,82% dengan bobot sangat sehat, sedangkan pada Tahun 2020 nilai rasio CAR mengalami penurunan yaitu sebesar 42,88% dengan bobot sangat sehat.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 kriteria sangat sehat mencerminkan bahwa bank tersebut sangat mampu mengatasi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya terutama pada faktor *capital* yang menggambarkan tentang pengelolaan permodalan terhadap bank tersebut. Berdasarkan teori peringkat sangat sehat pada rasio CAR berada pada bobot ≥12%.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan tentang "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT BPRS Gayo Takengon di Aceh Tengah" maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian terhadap faktor *Risk profile* (profil risiko) pada PT BPRS Gayo Takengon yaitu menggunakan rasio NPF dan FDR. Rasio NPF pada PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 memperoleh kategori tidak sehat, dan rasio FDR pada pada PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 memperoleh kategori tidak sehat.
2. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG), tidak ada penilaian terhadap faktor GCG karena tidak ada laporan yang dilampirkan.
3. Penilaian terhadap faktor *Earnings* (rentabilitas) pada PT BPRS Gayo Takengon yaitu menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO. Rasio ROA pada PT BPRS Gayo Takengon tahun 2019 memperoleh kategori sehat, sedangkan pada tahun 2020 memperoleh kategori cukup sehat. Rasio ROE pada PT. BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 memperoleh kategori cukup sehat. Rasio BOPO pada Tahun 2019-2020 memperoleh predikat sehat.

4. Penilaian faktor *Capital* (permodalan) pada PT BPRS Gayo Takengon yaitu menggunakan rasio CAR. Rasio CAR pada PT BPRS Gayo Takengon Tahun 2019-2020 memperoleh kategori sangat sehat.

5.2 Saran

Sebagai salah satu bank syariah yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah, PT BPRS Gayo Takengon diharapkan mampu meningkatkan peringkat tentang kesehatan bank menjadi lebih baik lagi, dengan tujuan agar dapat mempertahankan kelangsungan suatu bank dan kepercayaan dari masyarakat terhadap bank tersebut. Ada beberapa faktor yang harus ditingkatkan lagi tingkat kesehatannya salah satunya pada faktor *Risk profile* dengan rasio NPF dan FDR dengan kategori tidak sehat.

Kemudian pada faktor GCG diharapkan PT. BPRS Gayo Takengon dapat menjalankannya ditahun yang akan datang sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penerapan GCG.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Arafat yusmad, muammar. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Bank indonesia. (2011). Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehtan Bank Umum.

_____ (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Ikatan Banker Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kurniawan, Muhammad. (2021). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Indramayu.

Mardani. (2015). *Aspek hukum lembaga keuangan syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Muhammad. (2012). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Upp Amp

Purba, Elidawaty. Dkk. (2021)*Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis

Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Dasar Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta.

Saidatur Rolianah, Wiwik. Dkk (2021). *Monograf Perbankan Syariah.* Gresik: Guepedia.

Soewito Slamet, Hadi. (2011). *Prinsip Dasar Kehati-Hatian Dan Penilaian Bank*. Jakarta.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*: AlfabetaBandung.

Wahyuni, Sri. (2019) *Perbankan syariah pendekatan penilaian kinerja*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media-Pasuruan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY